

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN ALAT PERAGA (ABP) DAN METODE PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA**

**Hidayatul Aini**

**SDN 3 Dasan Lekong**

*hidayatulaini123@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar menggunakan alat peraga (abp) dan metode pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan yang cukup signifikan kepada ketuntasan siswa diatas 70 sebesar 15% ( dari 75 % ke 90 %) mata pelajaran matematika. Sementara pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga terjadi peningkatan angka ketuntasan sebesar 15 % ( dari 80% ke 90 %). Hal ini berarti menandakan bahwa ada perubahan yang terjadi yang memiliki dampak positif kepada kemajuan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Alat Peraga (ABP), Metode Pembelajaran**

### **PENDAHULUAN**

Belajar berkaitan dengan faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berkaitan dengan motivasi belajar, minat belajar, kemauan belajar dan kemampuan belajar, dll. Faktor Eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan kelas, sarana pembelajaran, metode mengajar yang diterapkan oleh guru, dll. Proses belajar siswa dapat terganggu oleh faktor internal dan eksternal yang tidak menunjang.

Dari kajian teoritis diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar dan hasil belajar baik hasil belajar pada suatu waktu tertentu ,Suciati, (2005:34). Tingkat motivasi belajar cenderung berkorelasi positif dengan hasil belajar artinya semakin kuat/tinggi tingkat motivasi belajar semakin baik hasilnya. Hasil belajar merupakan informasi tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada awal, proses dan akhir kegiatan pembelajaran sehingga

dapat digunakan sebagai feed back bagi guru dalam rangka mengevaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru senantiasa dihadapkan dengan siswa yang memiliki latar belakang kemauan belajar, kemampuan belajar, minat belajar yang berbeda dan berbagai persoalan belajar lainnya. Seperti halnya dengan kelas yang dikelola oleh penulis. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh penulis dirasakan adanya beberapa masalah, khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Adapun permasalahan yang ada di sekolah seperti : 1) Berdasarkan hasil ulangan tengah semester II T.P. 2016 / 2017 diperoleh data prestasi belajar siswa pada dua mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia rendah. Untuk mata pelajaran matematika hanya 12 orang (60 %) dari 20 orang siswa yang ada di kelas V yang mencapai standar ketuntasan belajar 8 orang (40 %) tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 13 orang (65 %) dari 20 orang siswa mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang (30 %) tidak mencapai standar

ketuntasan belajar ( standar ketuntasan belajar untuk setiap mata pelajaran adalah 70 ). 2) Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah .Hal ini terlihat dengan adanya keengganan siswa dalam diskusi,tanya –jawab dan urun pendapat. 3) Tingkat ekonomi siswa yang tidak tuntas belajar rata-rata rendah dan berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis (*broken home*).

Dari masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar dikelas menggunakan alat peraga dan metode yang bisa dikombinasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar dari penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran. Adapun subjeknya adalah siswa V sebanyak 20 orang di SDN 3 Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.

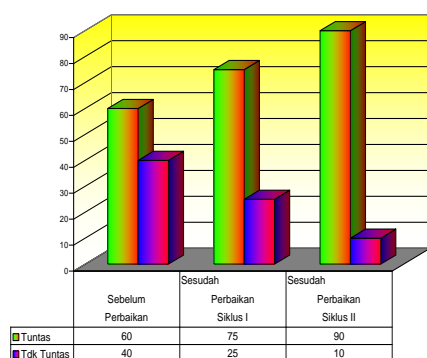
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus direfleksikan, direvisi dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai mengacu pada disain faktor yang diteliti, dilanjutkan dengan jadwal pelaksanaan observasi pembelajaran.

Jenis data yang akan diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sementara instrumennya menggunakan

lembar observasi dan dokumen yang ada dan mendukung penelitian.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang perkembangan hasil belajar siswa untuk siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika

Dari grafik diatas dapat dijabarkan beberapa perbaikan 1 dan 2. Untuk perbaikan I, 15 orang dari 20 siswa (75 %) sudah mencapai standar ketuntasan belajar 70 ., padahal sebelum diadakan perbaikan pembelajaran hanya 12 orang dari 20 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar.

Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran Matematika. Keberhasilan yang dicapai pada perbaikan pembelajaran siklus I dikarenakan oleh pemilihan alat peraga dan sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga model jam menumbuhkan minat siswa untuk belajar, dengan alat peraga yang dibuat sendiri oleh siswa memudahkan siswa memahami konsep matematika.

Dalam hal ini siswa mampu melakukan sesuai dengan pendapat Piaget bahwa usia anak SD pada tahap kongkrit oprasional dengan salah satu cirinya yaitu pola berfikir dalam memahami konsep yang abstrak masih terikat pada benda kongkrit. Hal ini sesuai fungsi utama alat peraga yaitu menurunkan tingkat keabstrakan suatu konsep sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan metode kerja kelompok, ceramah intraktif dan percontohan pada perbaikan pembelajaran siklus I ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan terkesan sangat bermakna. Tingkat motivasi belajar cenderung berkolerasi positif dengan hasil belajar.

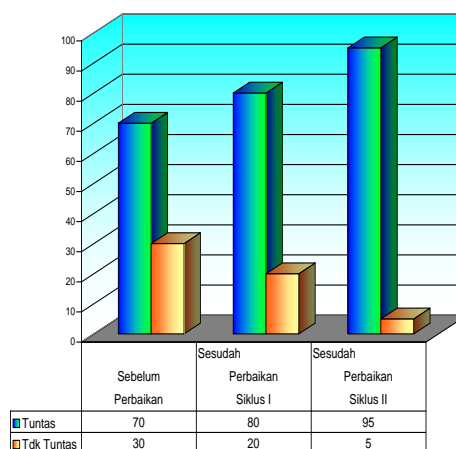
Pengelolaan kelas yang kondusif akan menunjang prestasi belajar siswa.

Sedangkan perbaikan II, Dari 20 orang siswa ada 18 orang (90 %) sudah mencapai standar ketuntasan belajar 70 % keatas., pada perbaikan pembelajaran siklus I hanya 15 orang dari 20 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Keberhasilan yang dicapai pada perbaikan pembelajaran siklus II dikarenakan oleh pemilihan alat peraga dan sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga menumbuhkan minat siswa untuk belajar, memudahkan siswa memahami konsep matematika. Sebelum siswa diajarkan tentang volume suatu bangun pada pembelajaran siklus II siswa telah dibekali dengan konsep keliling dan luas.

Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran siklus I membutuhkan waktu yang lebih banyak dengan pertimbangan ini guru mengubah metode pembelajaran dengan ceramah intraktif dan percontohan pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dengan tujuan

untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.. Metode yang dipilih dalam pembelajaran siklus II ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan terkesan sangat bermakna. Kelemahan-kelemahan yang ada pada perbaikan pembelajaran Matematika pada siklus II tidak tampak lagi.

Sementara untuk pembelajaran bahasa Indonesia dari perbaikan pembelajaran siklus I dan Siklus II diperoleh data hasil perkembangan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari 20 orang siswa terdapat 16 orang (80 %) yang mencapai standar ketuntasan belajar 70 % keatas pada perbaikan pembelajaran pada siklus I ini. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran hanya 13 orang ( 65%) dari 20 orang siswa yang ada di kelas V yang mencapai standar ketuntasan belajar. Adanya penambahan jumlah siswa yang tuntas belajar tidak terlepas dari pemilihan penggunaan alat peraga dalam hal ini adalah Kemampuan Guru dalam bercerita dengan bahasa,intonasi lagu dan irama yang tepat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Penggunaan metode kerja kelompok memudahkan siswa untuk memahami konsep tentang watak,tokoh dan latar yang ada dari sebuah cerita yang di dengar dan di baca . Hal ini sesuai dengan pendapat Peaget (dalam Suciati 2005), bahwa pada anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkrit. Pada tahap ini perkembangan yang bersifat simbolis abstrak dimulai. Belajar pada tahap-tahap ini diarahkan pada logika pengelompokkan dan hubungan.

Pada tahap ini kebebasan anak meningkat lebih tinggi dari dunia pengalaman disekitar anak menuju perkembangan kemampuan induktif

Pada saat perbaikan II, dari 20 orang siswa terdapat 19 orang (95 %) yang mencapai standar ketuntasan belajar 70 % keatas pada perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II ini. Pada perbaikan pembelajaran siklus I hanya 16 (80 %) orang dari 20 orang siswa yang ada di kelas V yang mencapai standar ketuntasan belajar. Adanya penambahan jumlah siswa yang tuntas belajar tidak terlepas dari pemilihan penggunaan alat peraga dalam hal ini adalah penggunaan peta/atlas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada perbaikan pembelajaran siklus II guru menambahkan waktu untuk bercerita di depan kelas.

Penggunaan LKS memudahkan siswa untuk memahami konsep tokoh,watak dan latar yang ada pada sebuah cerita.. Hal ini sesuai dengan pendapat Peaget (dalam Suciati 2005), bahwa pada anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasi kongkrit. Pada tahap ini perkembangan yang bersifat simbolis abstrak dimulai. Belajar pada tahap-tahap ini diarahkan pada logika

pengelompokkan dan hubungan. Pada tahap ini kebebasan anak meningkat lebih tinggi dari dunia pengalaman disekitar anak menuju perkembangan kemampuan induktif.

Dari hasil analisis dan refleksi guru dengan teman sejawat terhadap format observasi siklus II tidak temukan kelemahan-kelemahan yang berarti pada perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II. Dengan demikian perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sudah berhasil

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan melalui dua siklus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pengajaran atau alat peraga yang relevan dengan materi pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Keterampilan guru dalam memilih dan membuat alat peraga alternatif sangat membantu dalam proses pembelajaran. 2) Penggunaan alat peraga mampu mengurangi tingkat keabstrakan suatu

konsep. 3) Pemilihan metode yang tepat serta bervariasi mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan belajar yang akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah 1) Menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran agar penjelasan tidak bersifat abstrak. 2) Membuat alat peraga alternatif jika alat peraga tidak tersedia di sekolah. 3) Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran agar pembelajaran terkesan menyenangkan, bermakna dan tidak membosankan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisukarjo Sujatmoko, dkk. 2004. Kajian Pengetahuan Sosial untuk Kelas VI. Penerbit Yudistira  
Drajat, 2004. Aku Matematika untuk Kelas VI. Penerbit Grafindo Media Pratama  
Hernawan Asep Hery. 2006. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Penerbit Universitas terbuka.

- Mikarsah Hera Lestari, Ph.D, dkk. 2005.  
Pendidikan Anak di SD.  
Penerbit Universitas Terbuka.
- Pujiati, Dra, dkk. 2006. Alat Peraga  
Matematika. Penyusun Tim  
PPPG Matematika Yogyakarta.
- Suprayekti, dkk. 2006. Pembaharuan  
Pembelajaran di SD. Penerbit  
Universitas Terbuka.
- Sumantri Mulyani, Syaodih Nana. 2005.  
Perkembangan Peserta Didik.  
Penerbit Universitas Terbuka.
- Suciati, DR, dkk. 2005. Belajar dan  
Pembelajaran 2. Penerbit  
Universitas Terbuka.
- Syamsuddin Abim, Prof, DR, MA,  
Budiman Nandang, S.Pd. 2005.  
Profesi Keguruan 2. Penerbit  
Universitas Terbuka.
- Wardani I. G. A. K, DR, dkk. 2004.  
Penelitian Tindakan kelas.  
Penerbit Universitas Terbuka.
- Winata Putra Udin, S. DR, MA, dkk.  
2005. Materi dan  
Pembelajaran IPS SD.  
Penerbit Universitas Terbuka.